

**ANALISIS KOMPARASI KELAYAKAN USAHA AYAM BROILER DAN
AYAM PEJANTAN DI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN
LOMBOK BARAT**

**FEASIBILITY COMPARATIVE ANALYSIS OF THE BUSINESS OF
BROILER AND COCKRELS CHICKEN IN GUNUNG SARI
DISTRICT WEST LOMBOK REGENCY**

Tedy Riyan Rizaldi^{1*}, Halimatus Sa'diyah², Nurtaji Wathoni³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email: tedyriyan02@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan unit analisis yaitu usaha ayam broiler dan ayam pejantan di Kecamatan Gunungsari. Daerah penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* dengan berdasar pada survei pendahuluan dan penentuan responden adalah semua peternak ayam broiler dan ayam pejantan di Kecamatan Gunungsari. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam broiler sebesar Rp. 25.192.849/periode produksi dengan pendapatan sebesar Rp. 5.761.150/periode produksi dan untuk ayam pejantan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 31.596.099/periode produksi dengan pendapatan sebesar Rp. 12.403.900/periode produksi. 2) Rata-rata biaya, pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler dan ayam pejantan dalam satuan kilogram: rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler untuk mendapatkan satu Kg produk yaitu sebesar Rp. 17.904/Kg dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 5.095/Kg dan memperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,29. Sedangkan untuk menghasilkan satu Kg produk peternak ayam pejantan mengeluarkan rata-rata biaya sebesar Rp. 17.105/Kg dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 4.849/Kg dan memperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,31. Usaha ayam broiler dan ayam pejantan ini layak untuk dijalankan karena memiliki nilai R/C ratio lebih dari satu (>1). 3) Hambatan yang dihadapi peternak ayam terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisik dan faktor non fisik, hambatan faktor fisik yaitu cuaca yang tidak bisa diprediksi dan faktor non fisik yaitu harga pembelian DOC dan pakan yang dirasa lebih mahal oleh peternak.

Kata-Kata Kunci : Analisis Komparasi, Kelayakan Usaha, Ayam Broiler, Ayam Pejantan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the cost, income, and feasibility of the broiler chicken business in Gunungsari District, West Lombok Regency. The method used in this research is descriptive, with the unit of analysis being the business of broiler and cockrels chickens in Gunungsari District. The research area was determined by purposive sampling based on a preliminary survey, and the respondents were all broiler and broiler breeders in Gunungsari District. The types of data used in this study are qualitative and quantitative, and the data sources used are secondary and primary data. The results of this study indicate that: 1) The average production cost incurred by broiler breeders is Rp. 25,192,849 per production period with an income of Rp. 5,761,150 per production period, and for cockrels, it is Rp. 31,596,099 per production period with an income of Rp. 12,403,900 per production period. 2) Average costs, income, and business feasibility of broilers and cockrels in kilograms: the average cost incurred by broiler breeders to obtain one kg of product is Rp. 17,904 per kg with a net income of Rp. 5,095 per kg, resulting in an R/C ratio of 1.29. Meanwhile, to produce one kilo of product, cockrels breeders spend an average cost of Rp. 17,105 per kg with a net income of Rp. 4,849 per kg and obtain an R/C ratio of 1.31. Broiler and cockrels chicken business is feasible to run because it has an R/C ratio value of more than one (> 1). 3) The obstacles faced by chicken farmers are divided into two categories: physical factors and

non-physical factors. Physical factors include barriers such as unpredictable weather and non-physical factors, such as the purchase price of DOC and feed, which farmers feel is more expensive.

Keywords : Comparative Analysis, Feasibility, Broiler Chicken, Cockrels Chicken

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor yang sangat penting perannya dalam menjaga ketahanan pangan, karena pangan asal hewan merupakan sumber protein hewani, sebagai kebutuhan pokok dalam memenuhi gizi masyarakat (Metasari, *et al.* 2013). Peternak dikelompokkan ke dalam tiga jenis yaitu ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas (Sangga, 2018). Ternak besar adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran besar seperti sapi, kerbau, dan kuda. Ternak kecil adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang berukuran kecil seperti kelinci, babi, domba dan kambing. Ternak unggas adalah peternakan yang diusahakan dengan memelihara hewan yang bersayap atau sebangsa burung seperti ayam, itik, angsa dan burung puyuh (Achmanu & Muharlieni, 2011).

Menurut Murtidjo (2004), ayam Broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak.

Ayam layer pedaging terdiri dari ayam petelur betina dan ayam petelur jantan. Kecilnya jumlah produksi ayam layer pedaging nasional disebabkan oleh peternak lebih menyukai memelihara ayam dengan masa panen yang lebih singkat, masa panen ayam pejantan lebih lama dibandingkan dengan ayam broiler (Daroini & Ariefianto, 2018). Masa panen ayam broiler untuk kebutuhan konsumsi antara 30-40 hari, sedangkan untuk ayam pejantan antara 40-60 hari. Masa panen yang singkat lebih disukai oleh peternak karena perputaran uang lebih cepat, peternak lebih cepat menikmati hasil usahanya untuk kebutuhan dan kelangsungan hidup keluarganya (Rasyaf, 2002).

Kelayakan bisnis menurut Umar (2005), studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga saat dijalankan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (dalam Nurjanah, 2013). Keberlanjutan usaha peternakan baik ayam broiler ataupun ayam pejantan sangat ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek finansial yang meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam proses pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan untuk mendapatkan penerimaan yang maksimal. Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : “Komparasi Kelayakan Usaha Ayam Broiler dan Ayam Pejantan di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”.

METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan kemudian menyusun dan

menginterpretasikan data, selanjutnya dianalisa dan menarik kesimpulan (Nazir, 1998). Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit usaha yang melakukan pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat.

b. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Daerah Sampel

Berdasarkan survei pendahuluan daerah penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa daerah ini memiliki banyak peternak dan memiliki tempat yang strategis untuk melakukan usaha ternak ayam Broiler dan ayam Pejantan.

2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua peternak yang melakukan pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan di Kecamatan Gunungsari. Dari 16 desa yang ada terdapat sebanyak 6 jumlah peternak ayam yang masih beroperasi dan terdiri dari 3 peternak ayam broiler dan 3 peternak ayam pejantan. Oleh karenanya, pengambilan responden dilakukan secara sensus yang berarti semua peternak ayam broiler dan ayam pejantan di Kecamatan Gunungsari dijadikan sebagai responden.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer

d. Analisis Data

1. Analisis Biaya dan Pendapatan

Untuk menghitung biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp/Kg)

TFC = Biaya tetap (Rp/Kg)

TVC = Biaya tidak tetap (Rp/Kg)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rp/Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usaha (Rp/Kg)

TR = Total penerimaan (Rp/Kg)

TC = Total biaya (Rp/Kg)

2. Analisis Kelayakan

Salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha adalah dengan menghitung Revenue Cost Ratio atau R/C ratio. Dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya yang dikeluarkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Peternak Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

Karakteristik responden pada peternak ayam Broiler dan ayam Pejantan di Kecamatan Gunung Sari yaitu meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

Tabel 1. Karakteristik Responden Peternak Ayam Broiler dan Ayam Pejantan di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah (org)	Persentase (%)
1	Usia Respoden (thn)		
	a. < 15	0	
	b. 15 – 50	3	50,00
	c. > 50	3	50,00
	Jumlah	6	100,00
2	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak sekolah	-	-
	b. SD	1	16,67
	c. SMP	-	-
	d. SMA	5	83,33
	Jumlah	6	100,00
3	Jumlah Anggota Keluarga (org)		
	a. 1-2	-	-
	b. 3-4	6	100,00
	c. 5 >	-	-
	Jumlah	6	100,00
4	Pengalaman Berusaha (thn)		
	a. 1-5	1	16,67
	b. 5-10	2	33,33
	c. 10-15	3	50,00
	Jumlah	6	100,00

(Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2022)

1. Umur Responden

Dari Tabel 1 dapat dilihat umur responden yaitu kisaran pada 15-50 tahun sebanyak 3 orang dengan nilai presentase sebesar 50% dan 3 orang responden memiliki umur 50 tahun keatas dengan presentase nilai sebesar 50%. Menunjukkan bahwa peternak tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja secara fisik dan mental untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2. Tingkat Pendidikan

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling tinggi seorang peternak adalah tamat SMA yaitu sebanyak 5 orang dengan nilai presentase 83,63% dan satu orang peternak yang hanya lulusan SD dengan nilai presentase 16,67%. Tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh terhadap hasil produksi peternak, hal ini disebabkan karena pengetahuan peternak diperoleh dari pengalaman dalam berusaha.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

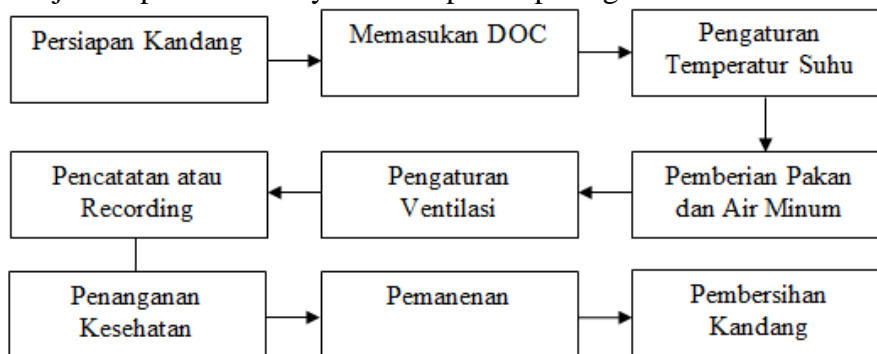
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga setiap peternak berjumlah 3-4 orang dengan nilai presentase 100% yang masuk dalam kategori keluarga menengah, artinya biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup besar.

4. Pengalaman Berusaha

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengalaman berusaha setiap peternak berbeda-beda, peternak yang memiliki pengalaman usaha lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan nilai presentase 50,00%, untuk peternak yang memiliki pengalaman berusaha lebih dari 5 tahun yaitu hanya 2 orang dengan nilai presentase 33,33% dan untuk peternak yang memiliki pengalaman usaha di bawah 5 tahun hanya 1 orang dengan nilai presentase 16,77%. Dimana pengalaman beternak terbanyak yaitu lebih dari 10 tahun sebanyak 3 orang dengan nilai presentase 50,00%. Pengalaman berusaha ini sangat mempengaruhi hasil produksi peternak, hal ini disebabkan karena dengan pengalamannya dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk beternak yang baik dan benar (Khoiri, 2018).

b. Manajemen Pemeliharaan Ayam

Manajemen pemeliharaan ayam merupakan salah satu bentuk persiapan untuk menyiapkan potensi terbaik dari ayam, untuk dapat memaksimalkan potensi ayam perlu diketahui kebutuhan yang bisa membantu ayam mencapai potensi terbaiknya. Skema tentang manajemen pemeliharaan ayam ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Manajemen Pemeliharaan Ayam

c. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan di Kecamatan Gunung Sari

Biaya pada usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan meliputi biaya variabel, biaya tenaga kerja dan biaya tetap. Selanjutnya pendapatan yaitu jumlah nilai uang (rupiah) yang diperoleh peternak ayam, setelah penerimaan dikurangi dengan pengeluaran selama proses pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan berlangsung. Pendapatan suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan, harga produk, dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

1. Analisis Biaya

Berikut penyajian rata-rata penggunaan biaya produksi dan pendapatan dari usaha pembesaran ayam dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

No	Uraian	Satuan Fisik	Nilai Input-Output			
			Ayam Brioler		Ayam Pejantan	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Kandang	(m ²)	156.00		86.33	
2	Produksi/Penerimaan	(kg)	1402.00	30954000.00	2000.00	44000000.00
3	Biaya-biaya:					
	a. Bibit	(ekor)	1067	5936666.67	4067	12153333.33
	b. Pakan :	(kg)	35.67	17100000.00	38.33	17100000.00
	c. Vitamin :					
	Vitastress	(btl)	2.33	58333.33	4.33	108333.33
	Neobro	(bks)	1.67	100000.00	0.33	20000.00
	Neomeditril	(btl)	0.33	26666.67	1.67	66666.67
	Sorbitol	(btl)	0.33	10666.67	10666.67	0.00
	Total Biaya vitamin	(Rp)		195666.67		195000.00
	d. Lain-lain:					
	Gas	(tbg)	4.00	74000.00	1.00	18666.67
	Listrik	(bln)	1.00	200000.00	1.00	270000.00
	Total Biaya Lain	(Rp)		274000.00		288666.67
	e. Tenaga Kerja					
	TKDK	(HKO)	33.52	1416666.67	6.43	51666.67
	TKLK	(HKO)	0.00	0.00	79.05	1666666.67
	Total Tenaga Kerja	(HKO)	33.52	1416666.67	85.48	1718333.33
	f. Biaya Tetap dan Lain-lain:					
	Pajak Tanah	(Rp)		0.00		0.00
	Penyusutan Alat	(Rp)		269849.54		140766.11
	Total Biaya Tetap	(Rp)		269849.54		140766.11
4	Total Biaya Produksi	(Rp)		25192849.54		31596099.44
5	PENDAPATAN	(Rp)		5761150.46		12403900.56
6	R/C-ratio			1.23		1.39

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler yaitu sebesar Rp. 25.192.849/proses. Sedangkan untuk peternak ayam pejantan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 31.596.099/proses. Dengan ini dapat dilihat bahwa untuk pengeluaran biaya produksi antara peternak ayam broiler dan peternak ayam pejantan memiliki selisih pengeluaran sebesar Rp. 6.403.250/proses. Biaya produksi tersebut mencakup biaya-biaya seperti biaya variabel, biaya tenaga kerja dan biaya tetap.

2. Biaya Variabel

Berikut penyajian rata-rata penggunaan biaya variabel dari usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Biaya Bibit, Pakan, Vitamin dan Lain-lain Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

No	Uraian	Satuan Fisik	Ayam Brioler		Ayam Pejantan	
			Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)	Jumlah Fisik	Nilai (Rp.)
1	Luas Kandang	(m ²)	156.00		86.33	
2	Bibit	(ekor)	1067	5936666.67	4067	12153333.33
3	Pakan	(kg)	35.67	17100000.00	38.33	17100000.00
4	Vitamin:					
	Vitastress	(btl)	2.33	58333.33	4.33	108333.33
	Neobro	(bks)	1.67	100000.00	0.33	20000.00
	Neomeditril	(btl)	0.33	26666.67	1.67	66666.67
	Sorbitol	(btl)	0.33	10666.67	10666.67	0.00
	Total Biaya Vitamin	(Rp)		195666.67		195000.00
5	Biaya Lain:					
	Gas	(tbg)	4.00	74000.00	1.00	18666.67
	Listrik	(bln)	1.00	200000.00	1.00	270000.00
	Total Biaya Lain	(Rp)		274000.00		288666.67
4	Total Biaya Bibit, Pakan, Vit, Lain	(Rp)		23506333.33		29737000.00

(Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa rata-rata penggunaan biaya variabel peternak ayam broiler yaitu sebesar Rp. 23.506.333/proses. Sedangkan untuk peternak ayam pejalan penggunaan biaya variabel yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 29.737.000/proses, dapat kita lihat bahwa perbandingan pengeluaran biaya variabel yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 4.230.667/proses. Namun dari rincian rata-rata biaya variabel yang digunakan terdapat dua responden ayam broiler yaitu responden 1 dan responden 3 yang tidak mengeluarkan uang untuk pembelian bibit dan pakan dikarenakan menggunakan sistem kemitraan dengan salah satu PT yaitu PT. Panca Patriot, dimana semua biaya pembelian bibit dan pakan ditanggung oleh PT tersebut dengan syarat hasil panen dari ayam broiler ini langsung diambil/beli oleh PT tersebut.

3. Tenaga kerja

Berikut penyajian rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja dari usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejalan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Biaya Tenaga Kerja Pada Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

No.	Jenis Kegiatan Usahatani	Ayam Brioler		Ayam Pejantan	
		Jumlah Fisik (HKO)	Nilai (Rp)	Jumlah Fisik (HKO)	Nilai (Rp)
1	TK Dalam Keluarga				
	Pemberian Pakan dan Minum	28.57	1000000.00	5.71	8333.33
	Pembersihan Kandang	3.81	333333.33	0.14	16666.67
	Pemanenan	1.14	83333.33	0.57	26666.67

	Total TKDK	33.52	1416666.67	6.43	51666.67
2	TK Luar Keluarga				
	Pemberian Pakan dan Minum	0.00	0.00	34.29	1000000.00
	Pembersihan Kandang	0.00	0.00	43.43	533333.33
	Pemanenan	0.00	0.00	1.33	133333.33
	Total TKLK	0.00	0.00	79.05	1666666.67
	Tenaga Kerja :	33.52	1416666.67	85.48	1718333.33

(Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan peternak ayam broiler yaitu sebesar Rp. 1,416,666/proses. Sedangkan peternak ayam pejantan mengeluarkan biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 1,718,333/proses, selisih pengeluaran biaya tenaga kerja yang dikeluarkan antara peternak ayam broiler dengan peternak ayam pejantan yaitu sebesar Rp. 301,667/proses.

4. Penyusutan Peralatan

Berikut penyajian rata-rata penggunaan biaya penyusutan alat usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Tetap Pada Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

No.	Uraian	Ayam Broiler	Ayam Pejantan
		(Rp)	(Rp)
1	Luas Kandang (m2)	156.00	86.33
2	Pajak Tanah	0.00	0.00
3	Penyusutan Alat:		
	Kandang	199074.07	102777.78
	Tempat pakan	13368.06	5750.00
	Tempat minum	5138.89	3375.00
	Pemanas	4444.44	1333.33
	Hans sprayer	2083.33	1316.67
	Terpal	10666.67	3333.33
	Ember	388.89	280.00
	Sekop	1166.67	700.00
	Gayung air	185.19	100.00
	Bohlam lampu	32777.78	21333.33
	Sapu lidi	555.56	466.67
	Total Penyusutan Alat	269849.54	140766.11
	Total Biaya Tetap	269849.54	140766.11

(Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata penggunaan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler yaitu sebesar Rp. 269.849/proses. Sedangkan rata-rata penggunaan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh peternak ayam

pejantan yaitu sebesar Rp. 140.766/proses. Dengan selisih pengeluaran antara peternak ayam broiler dan ayam pejantan sebesar Rp. 129.083/proses.

5. Analisis Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

Berikut penyajian rata-rata produksi, penerimaan dan pendapatan usaha ayam dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Pada Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

No.	Jenis Biaya Tetap	Ayam Broiler (Rp)	Ayam Pejantan (Rp)
1	Luas Kandang (m ²)	156.00	86.33
2	Jumlah Bibit (ekor)	1067	4067
3	Produksi (kg)	1402.00	2000.00
4	Harga Jual (Rp/kg)	22078.46	22000.00
3	Penerimaan (Rp)	30954000.00	44000000.00
3	Biaya Produksi (Rp)	25192849.54	31596099.44
4	Pendapatan (Rp)	5761150.46	12403900.56
	R/C	1.23	1.39

(Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat rata-rata produksi ayam broiler yang diperoleh peternak mencapai 1.402 kg/proses. Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler sebesar Rp. 30.954.000/proses, sehingga rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler yaitu sebesar Rp. 5.761.150/proses. Selanjutnya rata-rata produksi yang dihasilkan oleh peternak ayam pejantan mencapai 2.000 kg/proses. Penerimaan yang diperoleh peternak ayam pejantan yaitu sebesar Rp. 44.000.000/proses, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan peternak ayam pejantan yaitu sebesar Rp. 12.403.900/proses.

d. Kelayakan Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai R/C ratio pada usaha pembesaran ayam ini lebih besar dari 1 yang berarti secara finansial usaha ini layak untuk dikembangkan. Adapun nilai efisiensi usaha pembesaran ayam broiler adalah R/C ratio = 1,23 dan untuk nilai efisiensi usaha pembesaran ayam pejantan adalah 1,39.

Nilai R/C ratio dari peternak ayam broiler sebesar 1,23 artinya setiap Rp. 1.000,- biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak akan menghasilkan nilai penerimaan Rp. 1.230,- atau dengan kata lain biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler dapat memberikan keuntungan sebesar Rp. 230,-.

Nilai R/C ratio dari peternak ayam pejantan sebesar 1,39 artinya setiap Rp. 1.000,- biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak akan menghasilkan nilai penerimaan Rp. 1.390,- atau dengan kata lain biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak ayam pejantan dapat memberikan keuntungan sebesar Rp. 390,-.

Ditinjau dari aspek kelayakan usaha (R/C), secara umum dapat dikatakan bahwa usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan di Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat secara finansial layak untuk dilaksanakan (R/C > 1). Seperti yang sudah dijelaskan bahwa untuk usaha ayam broiler dan ayam pejantan memiliki

nilai R/C ratio masing-masing secara berurutan adalah 1,23 dan 1,39. Berdasarkan nilai R/C ratio dapat diartikan bahwa usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan secara finansial menghasilkan manfaat, yaitu memberikan keuntungan sebesar 23%/proses jenis ayam broiler dan 39%/proses untuk jenis ayam pejantan.

e. Data Komparasi Rata-rata Biaya, Pendapatan dan Efisiensi per Kg Produk

Berikut penyajian data komparasi rata-rata penggunaan biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi kelayakan usaha pembesaran ayam broiler di Kecamatan Gunungsari bila dihitung per kilogram produk dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Komparasi Rata-rata Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ayam Broiler dan Ayam Pejantan di Kecamatan Gunung Sari

Biaya Produksi per Kg Produk		Pendapatan per Kg Produk		Efisiensi Usaha (R/C)	
Broiler	Pejantan	Broiler	Pejantan	Broiler	Pejantan
62438.21	51316.02	15286.87	14683.98	3.864856	3.924838
20812.74	17105.34	5095.62	4894.66	1.29	1.31

(Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak ayam Broiler untuk menghasilkan satu kilogram produk yaitu sebesar Rp. 20.812/kg dengan nilai pendapatan bersih sebesar Rp. 5.095/kg sehingga memperoleh hasil analisis efisiensi kelayakan usaha dengan nilai R/C ratio sebesar 1,29. Sedangkan untuk peternak ayam pejantan dapat dilihat rata-rata pengeluaran biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu kilogram produk yaitu sebesar Rp. 17.105/kg dengan total pendapatan bersih sebesar Rp. 4.894/kg sehingga memperoleh hasil analisis efisiensi kelayakan usaha dengan nilai R/C ratio sebesar 1,31.

Dilihat dari nilai R/C ratio kedua jenis usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan yang dilakukan bahwa kedua jenis usaha ini layak untuk dikembangkan karena nilai efisiensi kelayakannya lebih besar dari 1 (>1). Dimana untuk usaha ayam broiler nilai R/C rasionya sebesar 1,29 sedangkan untuk ayam pejantan R/C rasionya sebesar 1,31. Usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan ini layak untuk dikembangkan, namun apabila dilihat dari nilai efisiensinya usaha ayam pejantan sedikit lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha ayam broiler.

f. Hambatan yang dihadapi Peternak Ayam Broiler dan Ayam Pejantan

Dari hasil penelitian masalah atau hambatan dalam usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan terbagi menjadi dua yaitu dari faktor fisik dan nonn fisik, faktor fisik yaitu cuaca sedangkan faktor non fisik yaitu harga DOC dan pakan yang terbilan sedikit lebih mahal.

Masalah berupa cuaca yang tidak bisa diprediksi terkadang membuat beberapa DOC mengalami kehilangan nafsu makan yang menyebabkan pertumbuhan yang kurang maksimal (Setyono, *et al.* 2013), namun peternak sudah mempersiapkan hal itu dengan memberikan vaksinasi dan menyediakan beberapa vitamin seperti viachik, vitastress, neobro dan obat-obatan untuk menghadapi masalah ini. Selain faktor fisik terdapat pula hambatan non fisik seperti harga beli DOC dan pakan yang lebih mahal yang menyebabkan peternak mengurangi jumlah ternak yang akan dibeli yaitu dengan menyesuaikan dengan modal yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terbatas pada ruang lingkup penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis biaya dan pendapatan usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan terdiri dari:
 - a) Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam broiler yaitu sebesar Rp. 25.192.849/proses. Sedangkan untuk total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam pejantan yaitu sebesar Rp. 31.596.099/proses. Dapat dilihat bahwa perbandingan antara biaya produksi yang dikeluarkan selama usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan yaitu sebesar Rp. 4.230.667/proses.
 - b) Rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler adalah Rp. 5.761.150/proses dan untuk peternak ayam pejantan memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 12.403.900/proses. Dengan total nilai perbandingan sebesar Rp. 6.642.750/proses lebih besar yang dihasilkan oleh peternak ayam pejantan.
2. Perbandingan biaya, pendapatan dan kelayakan usaha ayam broiler dan ayam pejantan dengan satuan kilogram produk
 - a) Rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler untuk menghasilkan satu kilogram produk yaitu sebesar Rp. 20.812/kg dengan total pendapatan bersih sebesar Rp. 5.095/kg sehingga memperoleh hasil analisis efisiensi kelayakan usaha dengan nilai R/C ratio sebesar 1,29. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak ayam pejantan untuk menghasilkan satu kilogram produk yaitu sebesar Rp. 17.105/kg dengan total nilai pendapatan sebesar Rp. 4.894/kg sehingga memperoleh hasil analisis efisiensi kelayakan usaha dengan nilai R/C ratio sebesar 1,31.
 - b) Usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan di Kecamatan Gunungsari secara finansial layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C ratio > 1. Nilai R/C ratio pada usaha pembesaran ayam broiler adalah 1,29 dan nilai R/C ratio pada usaha pembesaran ayam pejantan adalah 1,31.
3. Hambatan dalam usaha pembesaran ayam broiler dan ayam pejantan terbagi menjadi dua yaitu faktor fisik dan faktor non fisik, hambatan dari faktor fisik yaitu cuaca yang tidak bisa diprediksi dan faktor non fisik yaitu harga pembelian DOC dan pakan yang dirasa lebih mahal oleh peternak ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmanu dan Muharlien. (2011). *Ilmu Ternak Unggas*. UB Press, Malang.
- Daroini, A., & Ariefianto, Y. (2018). Analisis Ekonomi Usaha Berbasis Perbandingan Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Ayam Pejantan Layer Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*, 3(1), 36-44.
- Khoiri, M. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Usaha Peternakan Ayam Berdasarkan Tinjauan Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Susuhbango Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri).

- Metasari, I., Warsito, S. H., & Hamid, I. S. (2013). Analisis usaha pada peternakan rakyat ayam petelur di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Jurnal Agro Veteriner*, 2(1), 33-42.
- Murtidjo, B.A. (2004). *Beternak Sapi Potong Kanisius*. Yogyakarta.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurjanah, S. (2013). Studi kelayakan pengembangan bisnis pada PT Dagang Jaya Jakarta. *The Winners*, 14(1), 20-28.
- Sangga, V. A. P. (2018). Perbandingan algoritma K-Means dan algoritma K-Medoids dalam pengelompokan komoditas peternakan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015.
- Setyono, D. J., Ulfah, M., & Suharti, S. (2013). *Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur*. Penebar Swadaya Grup.